

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Depan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	xi
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Manfaat	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Landasan Teori	13
1.6 Metode Penelitian	18
1.7 Sistematik Penyajian	19
BAB II BAYANG-BAYANG KOLONIAL DALAM <i>KERONCONG CINTA</i>	21
2.1 Latar Belakang Munculnya Hibriditas di Hindia Belanda	21
2.2 Fungsi Tempat dalam <i>Keroncong Cinta</i>	29
2.2.1 Surabaya sebagai Tempat Penciptaan Hibriditas	29
2.2.2 Malang Sebagai Tempat Pergerakan Tersembunyi	31
2.2.3 Pasar Jurang sebagai Tempat Pelarian	33

2.3 Sosial-Budaya dalam <i>Keroncong Cinta</i>	33
2.3.1 Budaya Barat	34
2.3.2 Budaya Jawa	36
2.3.3 Budaya Indis	37
2.4 Kehadiran Tokoh-tokoh Hibrida	38
2.4.1 Tokoh Hibrida dari Ras Eurasia	39
2.4.1.1 Taylor Scraap	41
2.4.1.2 Melissa van Scheltet	47
2.4.2 Tokoh Hibrida dari Ras Eropa	50
2.4.3 Tokoh Hibrida dari Ras Jawa	53
 BAB III HIBRIDITAS DALAM <i>KERONCONG CINTA</i>	 55
3.1 Bentuk-bentuk Hibriditas Tokoh	55
3.1.1 Ambiguitas Identitas Taylor Scraap	55
3.1.2 Kesadaran Mellisa van Scheltet sebagai Kelas Ketiga	59
3.1.3 Ikatan Emosional Robert Neiis pada Pribumi	61
3.1.4 Tranformasi Kultur Eropa pada Nyai Zubaida	63
3.2 Jalan Keluar dari Ambiguitas Identitas	65
3.2.1 Nasionalisme Taylor Scraap.....	65
3.2.2 Mimikri Melissa van Scheltet	69
3.3 Dampak Hibriditas	74
3.3.1 Penurunan Status Sosial Robert Neiis	74
3.3.2 Perlawanan Stereotip Nyai	77
3.4 Inferioritas Bangsa Indonesia terhadap Barat	81
 BAB IV SIMPULAN	 87
Dafatar Pustaka	